

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.¹

Sebenarnya pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam agama Islam sendiri pendidikan pada hakekatnya diarahkan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, yakni manusia yang sehat jasmaninya mempunyai keterampilan skill, akal yang cerdas, mempunyai pengetahuan atau ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan serta manusia yang berkualitas ruhaninya, yakni manusia yang mempunyai

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1

keimanan yang mantap kepada Tuhan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian dalam bentuk akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia).²

Pendidikan Islam adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideology Islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.³ Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.⁴

Pendidikan Islam merupakan usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek seperti kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak , kemauan, daya cipta dalam suatu tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam dengan berbagai metode yang terkandung di dalamnya.⁵ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi manusia, sebab pendidikan dapat membimbing dan mempengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Seseorang siswa yang telah terdidik melalui pembiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama akan dapat

² Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 334

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 22

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hal. 183

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 24

mengaplikasinya ilmu pengetahuan dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Terutama norma yang terdapat dalam agama Islam. Oleh karena itu pembiasaan perilaku religius siswa perlu dilakukan sejak dini, agar dapat lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan tidak mungkin terjadi apabila tidak ada pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu dan sosial.⁶Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan.⁷

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi harapan masyarakat, bangsa dan Negara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini menanda bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam.⁸

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, karena siswa yang masih duduk dibangku sekolah

⁶ Madya Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*. (Semarang: Effhar Publishing, 1993), hal. 52

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 169

⁸ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Friska Agung Insani, 1998), hal. 35

sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan. Untuk itu pendidikan Islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengihtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat yang baik, pendidikan akhlak dan pembiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.⁹ Dalam waktu pembelajaran agama hendaklah dibangun semangat murid-murid dengan perasaanya, sehingga mereka menerima ajaran agama yang diberikan kepada mereka.¹⁰ Misalnya dengan pemberian contoh, petunjuk, keteladanan yang dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masyarakat sekarang, transformasi pendidikan yang terjadi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi cenderung *cognitive oriented* sehingga transformasi nilai pun terabaikan. Ketidak seimbang tersebut dapat menjadikan terkikisnya nilai-nilai agama pada peserta didik. Salah satu contoh konkretnya, misalnya pada kasus penggunaan fasilitas *facebook*. *Facebook* sebagai alat jejaring social bisa dimanfaatkan sebagai media transformasi pengetahuan dan sosial namun dalam penggunaannya banyak pemakaian yang mengabaikan waktu shalat, mengabaikan pekerjaan, mengabaikan belajar, dan mengabaikan kewajibannya yang lain dan lebih mementingkan diri untuk ber-*facebook* ria.

Namun dibalik majunya teknologi informasi dan komunikasi, kemajuannya tidak dapat menggantikan peran guru dalam pendidikan.

⁹ Muhammad 'Atiyah Al-Abrashi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 105

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta : PT Hida Karya Agung, 1983), hal. 14

Secanggih apapun teknologi yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta didik masih tetap membutuhkan sosok guru sebagai pemandunya. Peran strategis guru tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan optimal untuk meminimalisasi efek negative yang berasal dari tantangan-tantangan. Sebagai seorang fasilitator dalam transformasi pengetahuan, guru juga hendaknya mampu mentransformasikan nilai-nilai kebajikan pada peserta didik agar moral mereka tidak terkikis oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dipungkari bila kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Muncul tantangan-tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlak anak yang semakin hari semakin meningkat. Bukti ini sering kali kita jumpa di lingkungan kita, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Munculnya berbagai hal tersebut menandakan adanya suatu pergeseran seseorang dan melemahnya kehidupan manusia. Secara tidak langsung secara sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh pada kepribadian anak. Memang dengan kemajuan ilmu pengetahuan bisa membawa manusia maju dalam segi lahiriyah. Namun apabila dengan kemajuan teknologi ilmu pengetahuan tanpa diikuti dengan kesadaran beragama yang kuat, maka akan

¹¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 79

berakibat lemahnya disegi batiniah. Berangkat dari lemahnya batiniah tersebut merupakan tanda rendahnya pendidikan agama yang diterima oleh seseorang, terutama pada masa anak-anak.

Upaya yang harus disiapkan untuk menanggulangi dan menghindari hal-hal tersebut, kita dituntut bisa semaksimal mungkin mempersiapkan fisik maupun mental anak-anak dan peserta didik menjadi anak yang solih-solihah dan memiliki kepribadian Islami dengan melalui pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan saja namun juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik. Dengan demikian nilai-nilai keagamaan tidak sekadar menjadi pengetahuan di otak (teoritis). Nilai tersebut akan tercermin dalam keseharian siswa sehingga tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting dalam konteks kehidupan bersama karena merupakan salah satu tahap tingkah laku penyesuaian diri yang melahirkan gerak hati dalam bentuk tauhid, sabar, ikhlas dan sebagainya. Dengan terbentuknya sifat-sifat tersebut dapatlah terwujud kehidupan bersama yang sejahtera. Kelebihan internalisasi nilai-nilai adalah terbentuknya kemampuan yang mendasar untuk mengambil dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan sikap yang dikehendaki oleh agama dan masyarakat.¹²

¹² Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 157

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa serta membimbing dan mempengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang siswa yang telah terdidik dengan baik melalui pembiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama norma yang terdapat dalam Islam. Oleh sebab itu pembiasaan perilaku religious siswa perlu dilakukan sejak dini, agar dapat lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Islam di Patani merupakan minoritas, namun masyarakat masih berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera di tanamkan kepada generasi muda. Maka dalam rangka menyeleraskan keadaan, sekolah agama berubah menjadi sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang kiyai dan di bantu oleh beberapa para *ustaz* atau guru. Perlu penulis jelaskan bahwa sebelum berbentuk sekolah, bersifat formal, semula Pendidikan bercirikan agama Islam di Patani ini merupakan Pondok pesantren yang di pimpin oleh Kiyai. Di Selatan Thailand sistem pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal merupakan suatu kebutuhan nasional dan masyarakat yang sama diberbagai Negara. Dalam upaya memajukan pembangunan bangsa, ketiganya harus turut serta memainkan peranan yang fundamental, sebagaimana pendidikan disebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup, dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat.¹³ Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar siswa sehingga terwujudlah manusia yang utuh, baik jasmani maupun rohani.

Dalam sistem pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualismer yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya yang penulis lakukan bahwa sekolah ini di kuasai penuh oleh pengasuh/kiayi (*Babo*). Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya yang diharapkan yaitu tujuannya berupaya murid dapat mempelajari ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiridan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi, Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagrai pandangan hidup di dunia akhirat.¹⁴ Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya.

¹³ Hasil wawancara Muhammad-asamee Arubuka, selaku kepala sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya, pada hari Selasa, 21 Februari 2017

¹⁴ *Ibid.*,

Lembaga Piraya Nawin Klonghin Wittaya yang sudah berdiri sejak tahun 1969 mempunyai sarana dan prasarana yang telah menunjang keberhasilan program penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya, karena sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya yang dilatar belakang ingin menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittaya menyiapkan generasi islam yang berkualitas dan menjadi teladan yang baik bagi generasi penerus.

Sekolah ini sebagai lembaga formal yang lebih terkenal dengan ciri khas agama Islam baik dari segi uniform sekolah dan kurikulumnya, maka selayaknya mampu menghasilkan SDM yang berkarakter muslim sehingga dapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengantar anaknya sekolah disini bisa dibukti dengan jumlah siswa bahwa semakin tahun semakin tambah siswa yang daftar untuk belajar di sekolah ini.¹⁵ Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam mencetak siswanya untuk berperilaku religious. Hal tersebut salah satunya dilakukan melalui pembiasaan, sholat berjama'ah, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian kitab dan lain-lain lagi.

Dari informasi tersebut Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya tergolong aktif dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan, khususnya pengajian kitab, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), sholat berjama'ah dan lain-lain lagi. Namun tidak mudah dengan melaksanakan kegiatan tersebut, Karena siswa yang dari latarbelakang keluarga yang berbeda, oleh sebab itu

¹⁵ *Ibid.*,

pendidikan Islam sangat perlu untuk mengembangkan fitrah beragama anak dalam mewujudkan perilaku religious yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Dari pengalaman diatas maka perlu adanya perhatian khusus untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan, untuk mendorong siswa agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang diperoleh secara langsung dan tidak memberatkan, karena sudah dilakukan secara berulang-ulang melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand ?

3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin klonghin wittaya patani selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin klonghin wittaya patani selatan Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan kegunaan hasil penelitian secara praktis.

1. Secara teoritis :

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberi sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pencinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa yang dilaksanakan oleh guru.

2. Secara praktis :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu Piraya Nawin Klonthin Wittaya yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih meningkatkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru PAI sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawaban yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkayakan temuan penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan wawasan dan pengetahuan para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan demikian orang yang membaca karya ini akan lebih memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan secara lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Tsanawiyah Piraya Nawin klonghin wittaya patani selatan Thailand”.

Kaitannya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut :

1. Definisi secara Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan mencari jalan keluar).¹⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam.¹⁷

c. Menanamkan nilai-nilai keagamaan

Suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter Islami.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus, *Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 1109

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hal. 1

Dalam prosesnya seorang guru dapat menanamkankan nilai-nilai keagamaan tersebut melalui yaitu antara lain dengan pembiasaan, pengajaran dan keteladanan dalam kehidupan setiap hari.¹⁸ Dengan bertujuan untuk siswa dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan dengan baik dan benar.

d. Tsanawiyah

Tsanawiyah adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Patani Selatan Thailand (Setara dengan Madrasah Aliyah di Indonesia) pendidikan tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas I, II, dan III, pendidikan tsanawiyah adalah jenjang pendidikan yang tertinggi dalam pendidikan di sekolah Piraya Nawin Klonthin Wittaya.

2. Definisi secara Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan upaya guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian kitab dan sholat berjama'ah. Sebagai seorang pengajar mampu menjadikan cermin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa serta ditengah-tengah kehidupan guru harus selalu berupaya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya.

¹⁸ M.Arifin.M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*. (Jakarta, Bumi Aksara 1994, ce-3), hal. 224

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari A. Tinjauan tentang guru PAI, yang meliputi: 1) Pengertian guru PAI, 2) Syarat-syarat menjadi guru PAI, 3) Tugas guru PAI, 4) Kompetensi guru PAI, 5) Peran guru PAI, B. Tinjauan tentang nilai-nilai keagamaan, yang meliputi: 1) Pengertian nilai-nilai keagamaan, 2) Sumber Nilai, 3) Dasar-dasar penanaman nilai-nilai keagamaan, 3) Jenis-jenis nilai keagamaan, 4) Cara-cara penanaman nilai-nilai keagamaan, C. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang meliputi: 1) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan PHBI, 2) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan sholat jamaah, 3) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

keagamaan melalui kegiatan pengajian kitab, D. Penelitian terdahulu, E. Paradigma penelitian

Bab III Metode penelitian terdiri dari a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari a) Deskripsi penelitian, b) Temuan penelitian, c) Analisa data. Dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan selanjutnya paparkan sebagai temuan, setelah itu peneliti menganalisis hasil temuan tersebut.

Bab V Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang a) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan PHBI di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand, b) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan sholat jamaah di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand, c) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui kegiatan pengajian kitab di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand.

Bab VI Penutup terdiri dari a) Kesimpulan tentang Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand, b) Saran untuk guru di Tsanawiyah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Selatan Thailand.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, Daftar riwayat hidup.